

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Bagi Indonesia pariwisata mempunyai peranan yang sangat besar dalam mendapatkkan salah satu devisa sebagai alternatif dalam pembangunan nasional. Kekayaan alam, budaya dan adat-istiadat yang banyak merupakan modal utama dalam keberlangsungan pariwisata. Indonesia mempunyai wilayah pesisir yang sangat luas yang membentang sepanjang Sabang hingga Merauke. Wilayah pesisir tersebut mempunyai banyak potensi yang bisa dimanfaatkan seperti potensi perikanan ,kelautan, pertanian, energi dan juga pariwisata. Potensi pariwisata yang ada di wilayah pesisir dapat mendatangkan keuntungan baik bagi pemerintah maupun bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar wilayah pesisir jika bisa dikelola dengan baik.



*Gambar 1. The Coral Triangle 1*

Indonesia memiliki samudra luas dan sangat berpotensi terlebih untuk pariwisata bahari, dan wisata memancing. “*The Coral Triangle*” adalah struktur

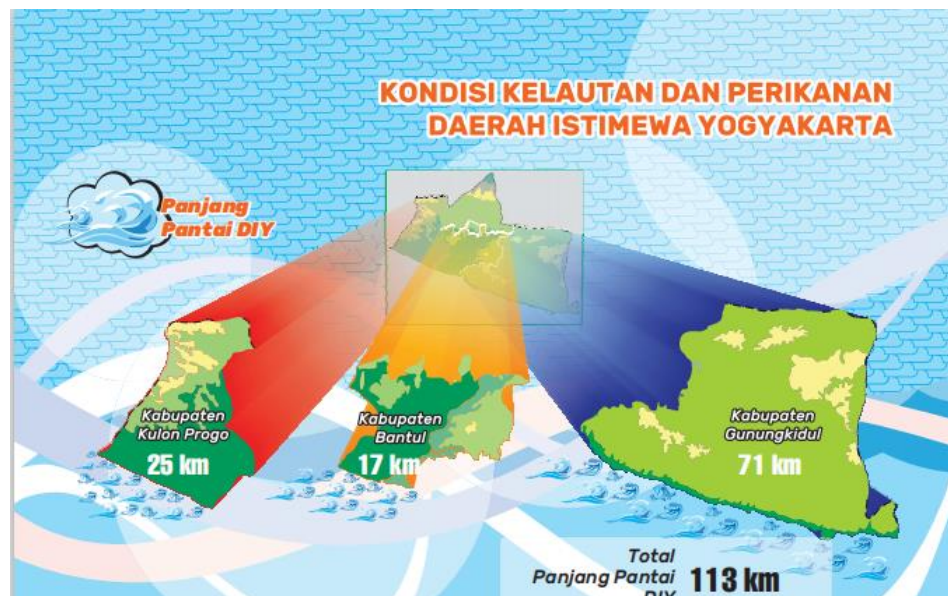
potensi bahari. Indonesia termasuk didalamnya bergandengan dengan Australia sebelah Utara, Filipina, dan Papua. Didalam “*The Coral Triangle*” kawasan pesisir (*In Shore*) sudah terdapat lebih dari 3000 spesies biota laut. Tidak termasuk kawasan “*Off Shore*” atau kawasan lepas pesisir seperti kawasan laut lepas dan kedalaman gelap. Potensi lain yang terdapat pada lautan di Indonesia adalah 37% dari total keseluruhan spesies ikan yang terdapat di dunia (Timmers 21011). *IGFA* (*International Game Fish Association*) adalah komunitas besar dunia tentang pencatatan rekor dan perlombaan yang mengakui bahwa di Indonesia mempunyai catatan spesies air laut yang besar dan cukup lengkap untuk spesies ikan target olah raga memancing (*Game Fish/ Sport Fish*) (Timmers, 2011).



Gambar 2. Logo I.G.F.A 1

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki potensi pariwisata bahari yang cukup besar. Wilayah pesisir tersebut mempunyai banyak pantai yang indah ditambah dengan keunikan ekosistemnya. Deretan pantai selatan wilayah DIY dari barat ke timur memang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten/kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dengan luas wilayah  $\pm 1.485,36$  km<sup>2</sup> atau  $\pm 46,63\%$  dari keseluruhan luas wilayah DIY, dengan garis pantai  $\pm 71$  km dengan jumlah pantai yang mencapai 70 lokasi. Kabupaten

Gunungkidul terletak diantara  $110^{\circ}21'$  -  $110^{\circ}50'$  BT dan  $7^{\circ}46'$ - $8^{\circ}09'$  LS. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, DIY. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Pantai yang sangat unik menjadi potensi wisata kawasan pantai selatan Gunungkidul karena merupakan kawasan karst dan telah dikembangkan dengan basis ekologi sebagai basis kegiatan wisatanya. Bentang alam karst materi yang sangat diperhatikan sebagai pengembangan kegiatan pariwisata. (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2019).



Gambar 3. Kondisi Kelautan dan Perikanan 1

(Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan , 2019)

Dari pantai 70 yang berpotensi sebagai kawasan pariwisata, di Gunung Kidul terdapat 8 pantai yang mempunyai sarana pemberangkatan kapal nelayan, yaitu Pantai Sadeng, Pantai Nampu, Pantai Wedi Ombo, Pantai Siung, Pantai Drini, Pantai Baron, Pantai Ngrehnan, dan Pantai Gesing. Pantai Nampu merupakan

pantai favorit dan merupakan destinasi yang ramai dikunjungi oleh wisatawan olahraga memancing. Karena pantai tersebut mempunyai jarak yang paling dekat menuju titik (*spot*) lokasi olahraga memancing yang berada di tengah laut. Spot yang sangat terkenal di pantai ini adalah spot “Karang Bonang”.

Kegiatan olahraga memancing adalah kegiatan wisata. Kegiatan olahraga memancing dapat menghasilkan faktor kegembiraan atau kesenangan. Wisata memancing dapat didefinisikan sebagai menangkap ikan untuk bersenang-senang. Faktor tambahan seperti keuntungan, makanan, dan olahraga bukan merupakan tujuan utama. Pokok pikiran kegiatan olahraga memancing adalah pada faktor bersenang-senang itu adalah wajib. Hasil tangkapan dari memancing hanyalah salah satu motivasi. Kegiatan olahraga memancing sukses dalam artian ketepatan persiapan terlepas dari hasil tangkapan.

Teknik memancing yang sangat populer dalam pengaplikasian olahraga memancing di kebanyakan pantai hingga laut lepas dengan menggunakan kapal pada Pantai Nampu Gunung Kidul adalah *Casting*, *Jigging*, dan *Popping*. Ketiga teknik memancing yang memerlukan aktifitas fisik yang dominan seperti aktifitas olahraga lain pada umumnya. Batasan kemampuan fisik juga menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan olahraga memancing. Teknik olahraga memancing adalah menggerakkan umpan buatan yang menyerupai ikan kecil untuk mengundang perhatian ikan yang lebih besar. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang hingga terjadi serangan (*strike*) ikan menyambar atau memakan umpan tersebut. Maka olahraga memancing bukanlah memancing ikan dengan menghabiskan waktu dan diam sembari menunggu ikan memakan umpan yang tidak digerakkan.

Melakukan kegiatan olahraga memancing sangat memakan waktu, baik area daratan maupun dari atas kapal. Kegiatan ini sangat memerlukan *management power*. Energi harus diolah sedemikian rupa sehingga olahraga memancing dapat dilakukan secara optimal. Kondisi alam yang tidak menentu dapat menjadi tantangan tersendiri untuk melakukan kegiatan olahraga memancing. Akses alam liar seperti tebing pesisir hingga diatas kapal memerlukan kondisi prima untuk bertahan diatas ombak.

Dari segala macam potensi, peneliti ingin mengetahui potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata memancing di Pantai Nampu, sehingga dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu potensi apa yang dimiliki dan dapat di kembangkan Pantai Nampu sebagai daya tarik wisata memancing, bertujuan untuk mengetahui apa saja potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan Pantai Nampu sebagai daya tarik wisata memancing. Manfaat penelitian yang didapatkan adalah penelitian dapat memberikan hasil jawaban mengenai potensi apa yang dimiliki oleh Pantai Nampu sehingga dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata memancing. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi industri pariwisata khususnya pihak pengelola Pantai Nampu sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan mahasiswa dan menerapkan teori – teori yang dapat dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan, serta nantinya dapat sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya. Dari permasalahan tersebut sehingga peneliti mengambil judul **“Potensi Olahraga Memancing Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pantai Nampu Gunung Kidul Yogyakarta”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Potensi apa yang dimiliki dan dapat dikembangkan Pantai Nampu sebagai daya tarik wisata memancing?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan Pantai Nampu sebagai daya tarik wisata memancing?

## **1.4. Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak menyimpang dan mampu menjawab dari rumusan masalah serta lebih fokus pada bahasan, maka penelitian ini difokuskan pada potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan Pantai Nampu sebagai daya tarik wisata memancing. Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan masalah apa yang ingin dibahas.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan jurnal ilmiah ini diharapkan nantinya dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penulisan jurnal ilmiah (penelitian) ini diharapkan dapat memberikan bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi industri pariwisata mengenai potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan Pantai Nampu sebagai

daya tarik wisata memancing bagi para akademisi sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan mahasiswa dan menerapkan teori – teori yang terdapat dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya mengenai potensi yang dimiliki dan dapat dikembangkan Pantai Nampu sebagai daya tarik wisata memancing bagi pengelola maupun masyarakat.